

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, bagaimanapun sederhananya komunitas manusia, pasti memerlukan pendidikan. Oleh karena itu, kehidupan manusia sangat ditentukan oleh pendidikan, secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.¹

Gambaran pendidikan dilihat dari teori pendidikan secara faktual adalah aktivitas sekelompok orang dan guru yang melaksanakan kegiatan pendidikan untuk orang-orang muda dan secara perspektif memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah muatan, arahan, pilihan yang telah ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia.²

Pada awalnya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 28

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 4-5

atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental³. Jadi pendidikan ialah segala usaha orang dewasa yang dilakukan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani kearah kesempurnaan.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu *memberikan arah* pada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan *sesuatu yang ingin di capai* oleh segenap kegiatan pendidikan⁴. Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan bagian terpenting dalam komponen pendidikan, tentunya untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan cara-cara atau strategi yang jitu dalam pengelolaan pendidikan, baik di bidang kurikulum, sarana prasarana dan komponen-komponen lain yang mendukung keberhasilan pendidikan. Khususnya dalam proses pembelajaran yang menjadi ujung tombak dari keberhasilan pendidikan itu sendiri, sebagai transformasi ilmu atau pengetahuan dari pendidik ke peserta didik.

Pada dasarnya proses belajar mengajar terdiri dari beberapa komponen antara lain tujuan, pendekatan, bahan, metode dan alat serta

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 29-30

⁴ Umar tirtarahardja. La sulo , *pengantar Pendidikan* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2005), 37.

penilaian.⁵ Dari komponen tersebut, peran guru sangat penting karena guru berfungsi sebagai fasilitator. Guru harus memiliki cara mengajar yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

Motivasi siswa sangat perlu untuk diperhatikan, karena motivasi belajar yang tinggi akan terlihat dari ketekunan yang tidak mudah menyerah meskipun dihadapkan oleh beberapa kendala. Dengan motivasi yang tinggi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa akan baik jika siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa motivasi siswa dalam belajar masih kurang, akibatnya pembelajaran pun berjalan kurang kondusif. Penulis meyakini bahwasanya motivasi masih perlu ditingkatkan.

Terdapat beberapa cara dalam menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberi stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberi kesempatan siswa untuk menyalurkan keinginan-keinginan belajarnya, menggunakan media dan

⁵ Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 30

alat bantu yang menarik perhatian siswa. Secara umum siswa akan termotivasi untuk belajar apabila sesuai dengan kebutuhan.

Terkait kurangnya motivasi belajar ini terjadi di MA Daarul Falah Ciloang Serang, khususnya pada kelas XI. Kondisi pembelajaran disana masih kurang kondusif. Siswa sering bermain sendiri di dalam kelas sewaktu pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan guru sewaktu menerangkan suatu materi pelajaran, keluar masuk kelas tanpa seizin guru, kurang memiliki keberanian dalam bertanya maupun mengutarakan pendapatnya baik kepada guru maupun kepada sesama teman waktu proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran yang berbeda diharapkan dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan saat proses kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologi dengan siswa.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, hanya saja diantara pilihan tersebut guru harus bisa memilih model pembelajaran yang terbaik dan tepat sehingga tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan bisa tercapai secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching*. Karena dengan model ini dapat menciptakan ruang kelas yang didalamnya siswa menjadi aktif dan memotivasi siswa .

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan judul: “**Efektifitas *Model Reciprocal Teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak studi eksperimen di MA Daarul Falah**”.

B. Identifikasi masalah

Setelah penguraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya respon siswa untuk menerima stimulus dari guru ketika proses pembelajaran berlangsung
2. Kurang variatifnya penggunaan model pembelajaran yang diterapkan pada bidang studi Akidah Akhlak
3. Siswa kurang berperan aktif didalam proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa belum berkembang secara optimal
4. Tingkat motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang diteliti sangat kompleks dan luas oleh sebab itu masalah yang akan diteliti perlu di batasi, khususnya pada penggunaan Model Pembelajaran di kelas. Maka penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui Efektifitas

Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, di Kelas XI MA Daarul Falah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah di kelas Eksperimen?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas kontrol?
3. Bagaimana efektifitas penerapan model *Reciprocal Teaching* terhadap motivasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap motivasi belajar siswa
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian efektifitas model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, diharapkan memberikan sejumlah manfaat antara lain :

a. **Teoritik**

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Selain itu juga menjadi nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

b. **Empirik**

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Daarul Falah Ciloang Serang
- 2) Bagi Guru, dapat dipakai sebagai suatu alternatif pembelajaran oleh guru agar tercipta suasana pembelajaran efektif, efisien dan berkualitas Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Daarul Falah Ciloang Serang
- 3) Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif serta untuk menambah pengalaman dalam mendidik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi atas lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub perincian secara sistematika, sistematika adalah sebagai berikut:

Bab kesatu, pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Landasan teoritik, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian berisi tentang model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, pengertian model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, teori belajar yang mendukung *Reciprocal Teaching*, Langkah-langkah pembelajaran *Reciprocal Teaching*, kelebihan dan kelemahan pembelajaran *Reciprocal Teaching*, indikator penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, motivasi belajar siswa, pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, mata pelajaran Aqidah Akhlak, pengertian Aqidah Akhlak, tujuan Aqidah Akhlak di madrasah aliyah, dan ruang lingkup Aqidah Akhlak di madrasah aliyah.

Bab ketiga, metodologi penelitian meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan tehnik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat, analisis motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas analisis motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas kontrol, uji homogenitas, uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.